



Penerapan Habits Membaca Sebagai Rekonstruksi Historical Peradaban Islam di Era Modern

A.Irma Putri Meilina Manullang¹, Nurul Meilinda², Fahri Rahmadsyah³, Zulham⁴
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹²³⁴

Email penulis: irmaputriazalika@gmail.com, nurulmeilinda04@gmail.com,
fahrirahmadsyah31@gmail.com, drzulham@uinsu.ac.id

Korespondensi penulis : irmaputriazalika@gmail.com

Abstract. This article will discuss the application of reading results. Reading is the process of reviewing history to provide lessons for future developments. The aim of this research is to analyze the guidelines or systems used by the Abbasids which were able to make the Bani reach the golden peak. The method used in this research is a literature study which examines several articles and collects points related to the discussion. The results of this research are that the Abbasids used the Koran as a guide to guide their reign.

Keywords: Leadership, Education System, Al-Qur'an, Reading, History of Civilization, Abbasids

Abstrak. Artikel ini akan membahas mengenai penerapan hasil membaca. Membaca adalah proses mengkaji ulang terhadap sejarah untuk menjadi pelajaran bagi perkembangan masa depan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pedoman atau sistem yang digunakan Bani Abbasiyah yang mampu menjadikan Bani tersebut mencapai puncak keemasan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yang mana mengkaji terhadap beberapa artikel dan mengumpulkan poin-poin yang berkaitan dengan pembahasan. Hasil dari penelitian ini bahwasanya Bani Abbasiyah menggunakan Alquran sebagai pedoman untuk menuntun masa pemerintahannya.

Kata kunci: Kepemimpinan, Sistem Pendidikan, Al-Qur'an, Membaca, Sejarah Peradaban, Bani Abbasiyah

LATAR BELAKANG

Membaca adalah salah satu metode atau jenis kemampuan yang dilakukan melalui berbahasa secara tulisan yang bersifat reseptif. Dikatakan reseptif dikarenakan ketika seseorang membaca seseorang itu akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan juga pengalaman-pengalaman baru yang mampu membangun potensi orang tersebut. Semua hal yang diperoleh melalui bacaan-bacaan yang dibaca oleh seseorang tersebut memungkinkan bahwasanya orang tersebut itu mampu memiliki daya pikir yang tinggi, pandangannya juga tajam, serta wawasannya itu sangat luas. Oleh karena itu, pentingnya membaca yang ditanamkan sejak usia dini memiliki peranan penting (Irdawati & Darmawan, 2014).

Membaca memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Di mana kegiatan membaca itu merupakan suatu kegiatan yang kognitif yang di dalam prosesnya mencakup penyerapan pengetahuan pemahaman serta kemampuan analisis, juga kemampuan sintesis dan kemampuan evaluasi. Jika kita terbiasa membaca maka kita akan menjadi seseorang yang memiliki cakrawala pengetahuan yang cukup luas, serta kita memiliki

kreativitas yang terbuka, dan memiliki imajinasi tinggi, serta memiliki pemikiran yang maju dan berkembang dalam menjadi cikal bakal pemberdayaan umat manusia yang cerdas dan memiliki penalaran tinggi atau berintelektual. Membaca juga merupakan salah satu bentuk dari wujud sifat seorang pembelajar yang mana sangat pantas ketika dikatakan buku merupakan jendela dunia karena membaca buku merupakan investasi bagi masa depan (Shofaussamawati, 2018).

Ketika seseorang mulai memahami makna dari membaca. Berarti ketika itu juga seseorang tersebut sudah siap menerima ilmu-ilmu baru yang dia peroleh ketika ia membaca. Membaca adalah proses di mana yang berawal dari tidak tahu menjadi tahu. Islam sendiri mewajibkan umatnya untuk membaca sesuai dengan surah Al-alaq yaitu pada kata "iqro" yang artinya "bacalah". Sehingga dari arti tersebut bahwasanya membaca merupakan suatu kurikulum yang diterapkan oleh Alquran bagi umat muslim. Banyak kiasan yang sudah menyebutkan bahwasanya buku merupakan jendela dunia di mana maksud dari kalimat ini adalah bahwa ketika kita membaca buku maka kita akan memperoleh dan membuka wawasan seluas-luasnya tentang apapun yang kita baca. Sehingga ketika kita membaca buku kita mampu menjadi pribadi yang memecahkan solusi dari kebodohan-kebodohan. Apalagi ketika kita ingin memperbaiki rekonstruksi dalam peradaban Islam pentingnya kita membaca buku sejarah yang menceritakan bagaimana suksesnya kepemimpinan islam di masa terdahulu.

Zaman sekarang kehebatan dari sebuah buku sudah dikalahkan dengan adanya kemajuan teknologi yang sudah berkembang dengan pesat seiring berkembangnya zaman peradaban. Umat manusia terkhusus umat Islam merupakan salah satu umat yang memiliki pengaruh cukup besar dalam membangun peradabannya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, di kendati seperti itu kita juga tetap bisa melakukan peradaban bagi Islam melalui teknologi dengan cara membaca historical historical sejarah terdahulu mengenai peradaban serta kemajuan Islam di zaman dahulu melalui gadget. Jadi ibaratnya kita menyelami kisah di zaman dulu menggunakan peralatan masa depan (Tarigan et al., 2023).

Kata sejarah berasal dari etimologi bahasa Arab (تاريخ: *šajaratun*) yang berarti sebuah pohon. Dalam kamus bahasa Arab, kata sejarah dikenal sebagai tarikh (تاريخ). Sedangkan kata tarikh dalam bahasa mengartikan waktu. Kata Sejarah lebih dikenal dalam bahasa Yunani yaitu *historia* yang berarti ilmu. Serta dalam bahasa Inggris berasal dari *history*, yakni masa lalu. Dalam bahasa Prancis *historie*, bahasa Italia *storia*, bahasa Jerman

geschichte, yang berarti yang terjadi, dan bahasa Belanda dikenal *gescheiedenis* (Wismawarin, 2020).

Dari pengertian kata sejarah di atas dapat disimpulkan bahwasanya sejarah itu merupakan peristiwa yang terjadi di masa lampau. Membaca sejarah menjadikan kita mengetahui dengan secara detail mengenai kejadian di masa lampau. Adanya sejarah ditulis merupakan menjadi bukti tentang suatu perjalanan yang keadaannya ikut serta dalam peradaban dunia terkhusus peradaban Islam. Hal tersebut tidak luput dari Sejarah kemajuan pendidikan yang terjadi pada masa Bani Abbasiyah yang para pemimpinnya merupakan orang-orang yang ahli politik sekaligus ahli agama. Di masa Bani Abbasiyah ini peradaban terjadi dengan sangat baik dikarenakan para pemimpinnya memiliki landasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan dan filsafat.

Bani Abbasiyah merupakan salah satu contoh peradaban Islam di bidang pendidikan. Metode dan penerapan yang digunakan pada benih tersebut bisa kita gunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Jika kita ingin meningkatkan pendidikan di Indonesia menjadi lebih berkualitas maka kita harus mampu mencontoh penerapan yang dilakukan oleh Bani Abbasiyah. Dan melakukan perbaikan serta kemajuan terhadap pendidikan di Indonesia merupakan hal yang harus dilakukan oleh seluruh rakyat Indonesia, seperti pada firman Allah SWT pada surah Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia

Oleh karena itu artikel ini akan membahas mengenai penerapan tindakan yang bisa dilakukan di lingkungan masyarakat dari hasil membaca sejarah atau historical untuk memperbaiki pendidikan dalam peradaban Islam seperti pada Bani Abbasiyah yang mampu menjadi salah satu Bani yang jaya pada masanya dan unggul dalam bidang ilmu pendidikan.

KAJIAN TEORITIS

Urgensi Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan yang banyak dibilang oleh beberapa orang kurang menarik. Padahal ketika orang itu membaca mereka mampu mengenal mengetahui, menganalisis, dan memaknai dari apa yang tadinya tidak mereka ketahui menjadi tahu. Banyaknya orang yang beranggapan bahwa membaca merupakan kegiatan yang tidak menarik dikarenakan mereka belum merasakan adanya hasil atau manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca tersebut. Sehingga ketika mereka tidak tahu manfaat dari membaca maka mereka tidak akan memprioritaskan membaca sebagai salah satu aktivitas yang sangat menarik. Berbeda dengan halnya menonton merupakan menjadi salah satu kegiatan yang banyak digemari oleh orang.

Membentuk sebuah habits atau kebiasaan membaca tidaklah semudah membentuk kebiasaan menonton. Dikarenakan ketika kita membaca kita memerlukan adanya kondisi latar serta situasi yang mampu mendukung kegiatan membaca kita ini. Dalam kegiatan membaca pun kita tidak asal memilih dan menentukan apa yang kita baca, karena ketika kita membaca kita akan menentukan serta memilih apa yang ingin kita baca sesuai dengan kebutuhan kita (Saleh, 2014).

Ketika kita membaca kita akan mendapatkan informasi-informasi yang mampu meningkatkan taraf dan martabat diri kita dalam sebuah kehidupan. Hal ini berarti bahwa ketika kita membaca kita akan mengenal, mengetahui, dan memahami apa saja yang belum kita ketahui. Di mana ketika kita membaca kita akan mengetahui pengalaman-pengalaman terdahulu terkhususnya dalam peradaban dunia di agama Islam untuk meningkatkan berbagai masalah yang ada dan memperbaiki sistematis pendidikan di Indonesia. Banyak permasalahan yang terjadi di sekitaran kita bisa diselesaikan dengan membaca. Namun, dikarenakan banyaknya orang yang tidak suka membaca maka banyak masalah yang tidak mampu diselesaikan.

Urgensi Mempelajari Sejarah Peradaban Islam

Sejarah ditulis berdasarkan perjalanan hidup seorang manusia dalam mengisi suatu perkembangan dalam peradaban dunia dari masa ke masa. Setiap sejarah memiliki arti tersendiri dan nilai tersendiri, sehingga antara manusia lain dengan manusia lainnya mampu membuat sejarah sendiri dan sejarah pun yang mampu membentuk pengalaman serta karakter

bagi seorang manusia. Ketika kita menggunakan sejarah sebagai salah satu bahan dalam hidup maka akan timbul berbagai macam analisis yang mampu mengubah suasana dalam budaya sejarah tersebut. Sehingga sejarah itu memberikan makna serta memiliki makna yang mana bahwa manusia itu bagaikan dunia yang berotasi pada dirinya sendiri (Mar'atussholeha, Meilani, Enji Shanti Ayuna Ningsi Putri, 2023).

Sejarah ditulis untuk dijadikan sebagai pedoman atau gambaran juga sebagai panutan ataupun guru dalam memberi tuntunan. Salah satu contoh bentuk sejarah yang nyata adalah Alquran, di mana di dalam Alquran menjelaskan mengenai kisah-kisah tauladan yang terjadi pada masa lampau untuk dijadikan sebagai panutan atau pertimbangan bagi umat manusia selanjutnya dalam menghadapi setiap tindakan ataupun sikap. Adanya sejarah yang tercatat dalam AlQuran merupakan suatu laporan teguran yang pembawaannya lembut juga keras bagi umat yang membacanya, dan nasihat dalam Alquran menjadikan kita untuk tidak melakukan hal merugikan di kemudian hari.

Manfaat mempelajari sejarah terutama dalam sejarah peradaban Islam adalah kita mampu mengetahui peristiwa perjuangan yang terjadi pada masa lampau. Dengan kita belajar sejarah maka kita akan mengetahui mendetail tentang apa, siapa, kapan, di mana dan dampak dari peristiwa yang terjadi pada kejadian tersebut. Dikarenakan ketika kita mempelajari sejarah peradaban Islam maka kita akan mengenal bagaimana Islam itu tumbuh dari mulai zaman Rasulullah sampai sekarang, mulai dari pertumbuhan kemajuan, kemunduran, serta kemundurun.

Tujuan utama mempelajari sejarah adalah kita mampu membandingkan antara perkembangan di zaman dahulu dengan di zaman sekarang terutama di bidang pendidikan. Pada kekhalifahan terdahulu atau kepemimpinan terdahulu Bani Abbasiyah dikenal sebagai salah satu Bani yang mampu mencapai puncak keemasannya terutama di bidang pendidikan. Tujuan mempelajari sejarah mengenai Bani Abbasiyah adalah kita mampu menerapkan hal baik yang telah diterapkan oleh Bani Abbasiyah dalam bidang pendidikan, dan kemudian kita terapkan pada bidang pendidikan yang ada di Indonesia. Mengapa kita harus menerapkan?, dikarenakan seperti kita tahu bahwasanya fungsi sejarah itu adalah sebagai bahan pembelajaran untuk di masa depan. Jadi ketika kita ingin memperbaiki kualitas pendidikan maka kita harus belajar bagaimana kualitas pendidikan yang baik serta benar seperti yang diterapkan pada Bani Abbasiyah. Ibaratnya seperti ini mengapa di zaman dahulu Pendidikan bisa mencapai puncak keemasan, sementara di era yang serba ad aini Pendidikan itu sulit.

Reformasi Pendidikan

Reformasi pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara kompleks berwajah majemuk serta mempunyai hubungan antara komponen lainnya secara interaktif. Sehingga reformasi pendidikan membutuhkan adanya upaya hasil pemikiran yang secara maksimal dalam waktu rentan yang cukup panjang. Hal ini dikarenakan karena dalam mengubah reformasi pendidikan tidaklah semudah mengubah reformasi ekonomi ataupun reformasi politik. Dikarenakan ketika melakukan sebuah reformasi terhadap ekonomi maupun politik hanya membutuhkan kurang lebih 6 tahun sementara untuk reformasi pendidikan diperlukan waktu 60 tahun. Dikarenakan ketika melakukan sebuah reformasi pendidikan maka hal yang diperbaharui harus dapat dipertanggungjawabkan. Namun di samping itu yang paling penting dalam reformasi pendidikan adalah mampu memberikan peluang atau "*room for maneuver*", bagi siapapun entitas yang akan melakukan reformasi terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (Zamroni, 2019).

Reformasi terhadap pendidikan merupakan salah satu yang harus dilakukan. Sebab, cara-cara yang sudah dipergunakan dalam pengelolaan pendidikan masih tidak mampu untuk memecahkan persoalan-persoalan yang muncul saat ini. Adanya krisis moneter dan ekonomi yang diikuti juga krisis kepercayaan terhadap pihak politik mampu menggoyahkan sistemisasi pendidikan yang ada di Indonesia. Hal ini diperbaharui dikarenakan reformasi bersifat menyeluruh dan mendasar yang mana akan membahas mengenai kultural foundation, politik kebijakan, oleh karena itu ketika pemerintah mampu memberikan pendidikan yang tepat untuk rakyatnya maka masalah yang menimpa peserta didik mampu teratasi itulah tadi pentingnya mempelajari sejarah untuk memperbaiki masa depan.

Bani Abbasiyah

Masa Bani Abbasiyah merupakan masa dengan perkembangan dan pertumbuhan dalam pendidikan yang cukup pesat di mana terjadinya adanya pembukuan kitab fiqih, hasil ijtihad para tokoh mujtahidin. Periode pada masa Bani Abbasiyah merupakan periode dengan puncak lahirnya karya-karya besar dalam berbagai penulisan dan pemikiran, yang ditandai dengan adanya lahir kitab-kitab yang berisi kumpulan hadis dan fiqih (hukum Islam) yang ditulis dari berbagai mazhab (Ikhwan, n.d.).

Tidak hanya pendidikan kualitas hukum di Bani Abbasiyah juga memiliki kemajuan dikarenakan pemimpin dalam Bani Abbasiyah mengikuti ilmu Ushul fiqih untuk menjadi

pedoman dalam pemerintahan negaranya. Artinya penguasa akan membentuk sistem pemerintahan hukum berdasarkan syara. Yang mana hal itu juga dibuat oleh para mujtahid dan diaplikasikan secara resmi oleh penguasa, ibaratnya hukum itu tergantung pada kebutuhan praktis di mana dalam hal ini penguasa akan menghendaki suatu hukum tertentu dan juga dapat menghapus suatu hukum tertentu sesuai dengan kebutuhan Masyarakat (Nunzairina, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan atau studi kepustakaan dengan mengkaji beberapa referensi mengenai Sejarah peradaban islam dan keutamaan membaca. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari beberapa penelitian terdahulu, yang kemudian dianalisis dan dibahas lebih detail serta diambil poin-poin penting untuk diambil kesimpulan(Hartanto & Dani, 2016).

Penelitian sastra adalah kupulan rentetan kegiatan yang berhubungan dengan Upaya dalam pengumpulan data-data kepustakaan, metode membaca dan mencatat, serta metode yang memerlukan pengelolaan dari data penelitian yang obyektif, sistematis, analitis, serta kritis yang sesuai dengan kebutuhan penulis (Putri et al., 2020). Penelitian literature atau kepustakaan adalah serangkaian aktifitas yang berkenaan dengan cara untuk mengumpulkan sumber-sumber informasi dengan cara membaca, menganalisis, mencatat, dan mengelola informasi dari berbagai sumber bacaan dan referensi yang ada. (Puspananda, 2022). Hasil studi literatur ini membnt penulis dalam menemukan ide baru dari membaaca yang mampu mengasilkkan sebuah peradaban yang baik dalam bidang Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Membaca dengan Rekontruksi Pendidikan

Pentingnya membaca bagi kehidupan manusia sudah lama disadari. Melalui metode membaca siswa mampu menganalisis dan memperoleh pengetahuan dan wawasan yang baru yang mampu meningkatkan taraf kecerdasannya sehingga menjadi masyarakat yang mampu menghadapi tantangan hidup pada masa mendatang. Oleh karena itu membaca masih menjadi salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu manfaat membaca adalah mengasah kemampuan yang menjadi modal utama dalam proses pembelajaran. Dengan adanya bekal kemampuan membaca, seorang anak akan memperoleh pengetahuan secara luas dan membuat pola berpikirnya menjadi berpikir secara kritis. Adanya proses pembelajaran melalui membaca diharapkan siswa mampu memberikan tanggapan yang tepat dan bijak atas informasi dan masalah yang telah dibaca. Serta, membaca juga merupakan kunci untuk membuka ilmu pengetahuan kedepannya.

Membaca juga merupakan jantungnya pendidikan di mana membaca sudah diterapkan dari jenjang Sekolah dasar hingga jenjang sekolah perguruan tinggi. Adanya penerapan hasil metode membaca adalah siswa mampu menerapkan informasi baik yang dapat diaplikasikan pada pendidikan dan lingkungannya. Sejarah menjadi sumber pembelajaran atas pengalaman yang sudah terjadi di masa lampau sehingga ketika siswa membaca sejarah maka ia diharapkan mampu mengaplikasikan hal baik untuk pembelajaran yang akan datang dengan instrumen-instrumen yang lebih banyak (Tantri, 2017).

Hubungan Kegiatan Membaca dengan Kemajuan Bani Abbasiyah

Membahas soal mengenai perkembangan pendidikan Islam, setidaknya dalam Islam dibagi dalam 5 periodisasi, yaitu masa periode pembinaan pendidikan Islam di bawah masa nabi Muhammad SAW, kemudian periode pertumbuhan pendidikan Islam yang terjadi dari periode nabi Muhammad SAW hingga wafat dan dilanjutkan oleh Bani Umayyah, periode kejayaan atau puncak keemasan yang terjadi sejak berlangsungnya Bani Abbasiyah sampai jatuhnya di Baghdad, dan yang terakhir periode jatuhnya Baghdad dan juga Mesir ke tangan Napoleon yang ditandai dengan runtuhnya juga pusat-pusat kebudayaan dunia barat.

Keberhasilan dalam periode Bani Abbasiyah tidaklah lepas dari adanya peran khalifah-khalifah dalam mengatur strategi pemerintahan yang baik. Pada masa Bani Abbasiyah rakyat di zaman itu memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan pentingnya pembelajaran di bidang ilmu pengetahuan serta mereka tahu bahwasanya ilmu pengetahuan itu suatu hal yang dapat mengguncang dunia peradaban terkhusus Islam. Karena mereka paham bahwasanya pemerintahan itu tidak akan kokoh atau tidak berjalan dengan lancar ketika mereka menjalaninya tanpa didukung dengan ilmu pengetahuan. Itu juga lah yang ditunjukkan oleh mereka dengan sangat antusias dalam mencari ilmu, penghargaan yang tinggi untuk para pembesar atau pemuka seperti ulama, para pencari ilmu, dan banyaknya perpustakaan-perpustakaan dibuka bukan cafe-café.

Abbasiyah mencapai masaa puncaknya ketika dipimpin oleh Khalifah Harun Al Rasyid pada tahun 768 - 809 Masehi, setidaknya dihitung Bani Abbasiyah ini mampu bergerak dan berkembang selama 5 abad. 5 abad merupakan waktu yang cukup lama namun Bani Abbasiyah mampu menjadi salah satu Bani yang mencapai puncak keemasan terutama di bidang pendidikan. Oleh karena itu, mengupas bagaimana sistem pendidikan di Bani Abbasiyah merupakan suatu hal yang harus kita ketahui karena dengan adanya pemahaman ilmu kita bisa menyelesaikan masalah yang menjadi persoalan di bidang pendidikan. Melalui membaca maka kita akan paham bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan pada khalifah-khalifah Bani Abbasiyah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era Bani Abbasiyah (Khairuddin, 2018).

Sistem Pendidikan Bani Abbasiyah Mencapai Puncak Keemasan

Bani Abbasiyah menggunakan metode pengajaran yang tepat, karena hal itu akan mempermudah proses internalisasi terhadap pemilihan ilmu, dengan begitu belajar akan mudah menyerap ilmu-ilmu yang disampaikan oleh gurunya. Pada masa Abbasiyah pengajaran yang diberikan kepada muridnya adalah sistem privat di mana satu guru satu murid tidak berkelas seperti sekarang ini. Jadi gurunya mengajar murid secara bergantian. Mereka menggunakan metode belajar berhalaqah yang juga sekarang dipakai di tingkat pendidikan tinggi. Pada masa Abbasiyah metode pengajaran dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu ada lisan, hafalan, dan tulisan.

Kurikulum pada masa Bani Abbasiyah khusus pada bidang tertentu. Namun seiring perkembangan sosial dan budaya, materi kurikulum pun semakin luas. Di mana perkembangan intelektual dan kehidupan agama membawa situasi pembaharuan yang lebih baik bagi agama Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu baru seperti tafsir, hadits, fiqih, tata bahasa komasastra, Matematika, teologi filsafat astronomi dan kedokteran.

Pada sebuah madrasah yang cukup terkenal dengan kemajuannya pada masa kepemimpinan khalifah Ar Rasyid yang dalam kurikulum sekolah itu berpusat pada Alquran. Yang mana hal itu mempelajari sastra Arab dari sejarah nabi Muhammad SAW dan berhitung serta mengikuti Mazhab Syafi'i dan sistem teologi asy'ariyah. Pada Bani Abbasiyah pendidikan memiliki tujuan yang sangat kuat di mana tujuannya adalah untuk memperbaiki sistem pemerintahan yang ada. Dan pada Bani Abbasiyah tujuan pendidikan Islam itu ditujukan supaya manusia mampu mengenali, mengakui dan melaksanakan kewajibannya secara sempurna yang sebagaimana mestinya dalam sistem penciptaan. Tujuan pendidikan

tidak lain dan tidak bukan adalah untuk mengubah perubahan sesuai yang diinginkan bagi pelaksana pendidikannya.

Namun hal itu tidak terjauhkan sampai sekarang dikarenakan sistem pendidikan di Indonesia masih rendah. Kurangnya kesadaran akan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia masih cukup rentan dimiliki oleh beberapa orang, dengan adanya pemahaman mengenai bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan kita akan mampu menerapkan serta menjalankan roda pendidikan yang baik di Indonesia. Abbasiyah menggunakan Alquran serta ilmu fiqih dalam menjalani roda pemerintahan serta pendidikan. Sehingga pentingnya kita memahami Alquran dengan membaca mampu menjadikan kita pribadi yang kritis serta tanggap dan dapat menyelesaikan masalah atau persoalan yang terjadi di lingkungan kita. Begitu juga dengan Bani Abbasiyah yang menerapkan Alquran pada generasi-generasi berikutnya dari usia dini. Dalam hal ini berarti AlQuran merupakan petunjuk bagi Bani Abbasiyah untuk menjalankan roda pemerintahan pendidikan, politik, dengan baik sehingga mampu menjadi salah satu Bani dengan masa kejayaan yang sangat lama.

Al-Qur'an Untuk Rekonstruksi Peradaban

Al-Quran merupakan metode dan pedoman yang digunakan oleh Bani Abbasiyah dalam menjalankan roda pemerintahannya, dari Bani Abbasiyah kita dapat mengetahui bahwasanya tolak ukur kepemimpinan mereka serta sistem pendidikan mereka menerapkan Alquran sebagai hukumnya. Berarti dalam hal ini pemimpin pada khalifah Bani Abbasiyah adalah pemimpin yang paham akan agama.

Dalam Firman Allah yang Berbunyi :

1. Dalil Menaati Pemimpin

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Q.S An-Nisa : 59)

2. Khalifah harus Adil

يٰدَاوُدُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِى الْاَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ يَّمَّا تَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ؕ

Artinya: (Allah berfirman), “Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”

3. Dalil Menuntut Ilmu

اُدْعُ اِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ اَحْسَنُۢ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُۢ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَ اَعْلَمُۢ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Dari pemaparan dalil di atas bahwasanya ada kaitan antara ketiga ayat tersebut. Di mana kaitannya adalah Kita sebagai manusia harus beribadah kepada Allah dengan hikmah dan ilmu yang baik. Kemudian adanya pemerintah di suatu negara haruslah kita mentaati mereka sebagai pemimpin, namun ketika adanya seorang pemimpin maka pemimpin tersebut haruslah memberi keputusan yang adil dan tidak mengikuti hawa nafsu. Karena sejatinya pendidikan juga berpengaruh pada kualitas suatu bangsa dan pemerintahan suatu bangsa. Membaca dan melihat sejarah melalui penganalisisan terhadap Alquran dan pengkajian terhadap Alquran menjadikan kita sosok yang memahami agama dan mampu berdebat dengan cara yang baik.

Begitu pula juga dengan seorang pemimpin yang harus memahami landasan agama supaya dia berhasil menjalankan roda pemerintah di negaranya. Karena pada hakekatnya AlQuran merupakan petunjuk yang mengarahkan bukan menyesatkan.

KESIMPULAN

Membaca sejarah dan mengaplikasikan hal baik yang terjadi di masa sejarah merupakan suatu keharusan kita sebagai generasi berikutnya untuk memperbaiki kualitas pemerintahan serta pendidikan yang ada di Indonesia.

Bani Abbasiyah merupakan Bani yang mampu mencapai puncak keemasan dalam berbagai bidang salah satunya adalah bidang pendidikan, namun bidang pendidikan ini tidak akan berhasil tanpa ada kemajuannya dari bidang pemerintahan atau politik. Bani Abbasiyah telah membuktikan bahwasanya Alquran menjadi kunci kesuksesan dalam pemerintahan mereka. Karena Alquran adalah pedoman yang diturunkan oleh Allah sebagai penuntun umat manusia.

Melalui membaca serta mengkaji Alquran kita akan menemukan ide-ide serta jawaban dari permasalahan yang sedang dihadapi. Karena sejatinya AlQuran merupakan hukum yang paling mutlak. Ia berisikan perkataan atau firman-firman Allah SWT.

Pendidikan di Indonesia pun harus juga adanya campur tangan pemerintahan. Oleh karena itu ketika kita memilih pemimpin haruslah pemimpin yang paham akan agama, karena ketika pemimpin tersebut paham agama maka dia akan adil dan juga melakukan hal yang terbaik untuk bangsanya. Karena ketika pemimpin itu paham agama bahwasanya dia tahu apa yang sudah dilakukan terhadap bangsanya dia akan bertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT.

DAFTAR REFERENSI

- Hartanto, R. S. W., & Dani, H. (2016). Studi Literatur: pengembangan media pembelajaran dengan software autocad. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 1(1), 1–6.
- Ikhwan, M. (n.d.). *Melacak Relasi Hukum , Pendidikan , Abbasyiah*. 1(1), 24–46.
- Irdawati, Y., & Darmawan. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.
- Khairuddin. (2018). Pendidikan Pada Masa Dinasti Abbasiyah(Studi Analisis tentang Metode, Sistem, Kurikulum dan Tujuan Pendidikan). *Ittihad*, II(1), 98–109.
- Mar'atussholeha, Meilani, Enji Shanti Ayuna Ningsi Putri, dan A. (2023). Manfaat Dan Urgensi Mempelajari Sejarah Islam Klasik Dan Pertengahan. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 4(1), 153–161.
- Nunzairina, N. (2020). Dinasti Abbasiyah: Kemajuan Peradaban Islam, Pendidikan, dan Kebangkitan Kaum Intelektual. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(2), 93.

<https://doi.org/10.30829/juspi.v3i2.4382>

- Puspananda, D. R. (2022). Studi literatur: komik sebagai media pembelajaran yang efektif. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 9(1), 85–92. <http://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi literatur tentang peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran the power of two di SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 605–610. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.561>
- Saleh, T. (2014). Pentingnya Membaca dan Menggunakan Perpustakaan dalam Mengubah Kehidupan Manusia. *Jupiter*, XIII(1), 24–28. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/1672>
- Shofaussamawati. (2018). Menumbuhkan Minat Baca dengan Pengenalan Perpustakaan pada Anak Sejak Dini. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2(1), 46–59.
- Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–29.
- Tarigan, M., Audry, F., Tambunan, F. A. S., Pujiati, P., Badariah, N., & Rohani, T. (2023). Sejarah Peradaban Islam dan Metode Kajian Sejarah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1658–1663.
- Wismawarin, B. (2020). Analisis sejarah. *International Assosiation For Public Participation*, 1. <https://iap2.or.id/pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-solusi-atau-masalah/>
- Zamroni. (2019). Reformasi Pendidikan: Dari Pondasi ke Aksi. *JPIFIAI Jurusan Tarbiyah*, V, 29–39.